

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN CIKARET

Muhamad Hafid Nugraha

STKIP Bina Mutiara Sukabumi

muhamadhafid644@gmail.com

ABSTRACT

Early reading is the initial stage of reading instruction that emphasizes the recognition of written language symbols and their relationship with language sounds. However, in practice, some students still experience difficulties in early reading, which may have implications for their overall literacy skills. This study aims to describe the forms and factors contributing to early reading difficulties among second-grade students at SDN Cikaret. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of twenty second-grade students at SDN Cikaret. Data were collected through observation and tests of students' early reading abilities, interviews with the classroom teacher and students, and documentation as supporting instruments in the form of learning outcomes and instructional records. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students experienced various early reading difficulties, including difficulties in recognizing letters, distinguishing letters with similar shapes or sounds, blending syllables into words, and reading simple words and sentences fluently. These difficulties were influenced by internal factors, such as low phonological ability, motivation, and interest in reading, as well as external factors, including a lack of parental assistance at home and limited variation in reading instruction methods at school. This study is expected to serve as a basis for teachers in designing more effective early reading instruction tailored to students' needs.

Keywords: *early reading, reading difficulties, second-grade students, elementary school*

ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan lambang-lambang bahasa tulis dan hubungannya dengan bunyi bahasa. Namun faktanya masih terdapat kesulitan dalam proses membaca permulaan. Hal ini akan berimplikasi pada rendahnya kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Cikaret yang berjumlah duapuluh orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, wawancara dengan guru kelas dan siswa, serta dokumentasi

sebagai instrumen pendukung berupa hasil belajar dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan membaca permulaan, antara lain kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi yang mirip, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kemampuan fonologis, motivasi dan minat membaca, serta faktor eksternal, seperti kurangnya pendampingan orang tua di rumah juga keterbatasan variasi metode pembelajaran membaca di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: membaca permulaan, kesulitan membaca, siswa kelas II, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan tersebut diawali dengan membaca permulaan. Menurut Tarigan (2008), membaca permulaan adalah proses pengenalan huruf dan bunyi bahasa yang bertujuan agar anak mampu membaca kata dan kalimat sederhana.

Dalam konteks pendidikan dasar, membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam siklus pembelajaran membaca. Fahrurrozi (2016) menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam melafalkan simbol-simbol dengan suara yang jelas dan tepat sebelum mereka menguasai

membaca lanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Suhud dan Yenda Puspita (2023), keterampilan membaca permulaan memiliki peran penting sebagai landasan awal keterampilan berbahasa dan pemahaman informasi, terutama untuk siswa kelas bawah sekolah dasar.

Dengan demikian, Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses literasi yang menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, mengembangkan kosakata, serta keterampilan berbahasa secara keseluruhan. keterampilan ini menjadi dasar bagi siswa untuk mampu memahami teks, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan tugas akademik lainnya secara efektif.

Chall (1983) dalam bukunya yang berjudul *Stages of Reading Development* mengemukakan bahwa *“At the early stages of reading, children learn the alphabetic principle, that letters represent sounds, and begin to decode simple words.”* Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan membaca berlangsung melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut menekankan penguasaan hubungan antara huruf dan bunyi sebagai dasar kemampuan membaca. Selain itu, Aulia (2011) mengemukakan bahwa tahapan membaca permulaan meliputi beberapa fase perkembangan, yaitu: (1) pengenalan huruf, (2) pengenalan bunyi huruf, (3) penggabungan huruf menjadi suku kata, dan (4) membaca kata dan kalimat sederhana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan diawali dengan mengenal huruf, lalu bertahap menjadi kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana secara lancar. Dan ini menunjukkan bahwa proses belajar membaca harus dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas bawah sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam tahapan awal membaca. Yusnan, Muslim & Kamasiah (2023) menyatakan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca mencakup belum mengenal huruf abjad, sulit membedakan bentuk dan bunyi huruf yang sama, serta kesulitan mengeja kata.

Fenomena ini juga terlihat dalam berbagai temuan penelitian di sekolah dasar lain. Salah satunya di SDN Cikaret, yang menunjukkan bahwa siswa masih menemui kendala dalam kemampuan membaca permulaan, seperti sulit mengenali huruf abjad, kesulitan membedakan huruf yang mirip, kesulitan dalam mengeja kata, serta kesulitan membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan literasi siswa dan menimbulkan masalah akademik yang lebih luas.

Dari berbagai temuan fakta lapangan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa khususnya siswa kelas II di SDN

Cikaret. Penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Cikaret”** ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif guna membantu guru dan pihak sekolah dalam merencanakan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengatasi hambatan membaca sejak dini, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara holistik. Penelitian ini juga sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dasar melalui pemahaman mendalam terhadap hambatan awal belajar membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat secara statistik. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sejalan dengan itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN Cikaret berdasarkan data empiris yang diperoleh selama proses penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Cikaret yang berlokasi di Kampung Cikaret, Desa Mekarjaya Kecamatan Jampangkulon, tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 20 siswa.

Data dikumpulkan dengan beragam cara seperti observasi, tes membaca permulaan, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut akan dijabarkan berikut ini:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemampuan membaca permulaan siswa dengan mengacu pada pedoman

observasi berupa pengenalan huruf, pengucapan bunyi huruf, kemampuan menggabungkan suku kata, serta kelancaran membaca kata dan kalimat sederhana. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat.

2. Tes Membaca Permulaan

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Tes dilakukan bukan untuk mendapatkan nilai siswa dalam membaca tetapi dimaksudkan agar didapat jumlah persentase terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru kelas II untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kemampuan membaca siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan, serta upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Wawancara juga dapat dilakukan

kepada siswa secara terbatas untuk menggali pengalaman belajar membaca mereka.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa hasil pekerjaan siswa, catatan guru, daftar nilai membaca, serta foto kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap. Tahap pertama reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Yang terakhir penarikan kesimpulan, yaitu melakukan interpretasi data untuk memperoleh gambaran tentang jenis dan penyebab kesulitan membaca

permulaan pada siswa kelas II SDN Cikaret.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dicetuskan oleh Sugiyono (2002), yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasar pada proses pengambilan data melalui observasi dan tes, didapat hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang tergolong bervariasi. Berikut tabel ringkasan hasil observasi dan tes:

Tabel 1 Hasil Observasi dan Tes Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Cikaret

Aspek yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang	Persentase Kesulitan
Pengenalan huruf	10	8	2	33%
Membaca suku kata	8	9	3	40%

Aspek yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang	Persentase Kesulitan
Membaca kata	6	10	4	50%
Membaca kalimat sederhana	5	9	6	55%
Sikap saat membaca	12	7	1	20%

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan paling banyak pada membaca kalimat sederhana (55%) dan membaca kata (50%). Kesulitan paling rendah terjadi pada pengenalan huruf (33%). Hal ini menunjukkan bahwa ternyata siswa belum semuanya mampu mengenali huruf apalagi untuk membaca suku kata, kata bahkan kalimat. Meskipun siswa mengenal huruf, mereka masih mengalami hambatan saat menggabungkan huruf menjadi kata dan kalimat.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru didapat informasi bahwa siswa kelas II masih banyak yang bingung dalam membedakan huruf b dan d, sehingga membaca kata menjadi lambat. Beberapa siswa juga kurang fokus saat membaca kalimat panjang. Hal

ini selaras dengan hasil tes dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Guru juga menambahkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah mengulang latihan membaca, menggunakan media kartu huruf, dan membacakan cerita secara bersama-sama.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang siswa, mengungkapkan bahwa "Saya susah membaca kata yang panjang, kadang lupa hurufnya". Hal ini menunjukkan bahwa memang pengenalan huruf menjadi fondasi utama agar siswa dapat lancar membaca permulaan. Beberapa siswa juga mengaku bahwa orang tua jarang mendampingi membaca di rumah, sehingga latihan membaca hanya terjadi di sekolah. Artinya peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah terutama membaca sangat minim sekali. Hal ini dapat memperburuk keadaan karena proses pembelajaran di sekolah itu dibatasi oleh waktu dan jadwal pelajaran lain yang silih berganti juga jumlah siswa cukup banyak. Sehingga proses pembelajaran dan latihan yang dilakukan oleh guru juga terbatas.

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data, ditemukan bahwa terdapat kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Cikaret. Berdasarkan data yang telah diperoleh, ada beberapa bentuk kesulitan dalam proses membaca permulaan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan mengenali huruf abjad terutama huruf yang mirip (b/d, p/q).

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan fonologis siswa belum sepenuhnya berkembang. Padahal sejatinya, pengenalan huruf merupakan hal fundamental dalam tahapan belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Center (2005), pengenalan huruf yang kuat merupakan landasan untuk kemampuan decoding, yang selanjutnya berdampak pada pemahaman bacaan. Dengan kata lain, kesulitan membaca kata dan kalimat terkait erat dengan kemampuan fonologis dan pengenalan huruf yang belum maksimal.

2. Kesulitan membaca suku kata dan kata sederhana

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mengenal huruf, hambatan muncul saat membaca suku kata dan kata sederhana, yang sejalan dengan penelitian Yusnan, Muslim, & Kamasiah (2023) bahwa banyak siswa kesulitan membedakan huruf mirip secara visual dan menggabungkan huruf menjadi kata yang benar.

3. Kesulitan membaca kalimat sederhana

Hal ini dapat terjadi karena sejak awal siswa sudah kesulitan dalam pengenalan huruf, apalagi huruf yang mirip. Kemudian kesulitan membaca suku kata dan kata ynag sederhana. Sebagaimana Suliyansyah (2023) yang menyebut bahwa salah satu tanda kesulitan membaca permulaan adalah belum dapat membaca kalimat dengan lancar dan memahami isi bacaan, yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

4. Faktor motivasi dan lingkungan belajar

Kesulitan membaca permulaan tidak hanya berasal dari diri siswa semata, tetapi juga berkaitan

dengan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pertiwi dkk. (2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab adalah kurangnya pendampingan orang tua kepada siswa dan kurangnya fasilitas penunjang dalam membaca di rumah serta di sekolah.

Beranjak dari beberapa temuan kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas II SDN Cikaret, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang muncul dari dalam diri siswa yang meliputi kemampuan fonologis di mana siswa belum lancar dalam menyatukan huruf menjadi suku kata. Faktor berikutnya yaitu motivasi dan minat di mana sebagian siswa memiliki minat membaca cukup baik, namun masih ada yang kurang fokus. Hal ini sejalan dengan Hanisah (2022) yang menyatakan bahwa faktor internal seperti kemampuan fonologis dan minat membaca sangat mempengaruhi kesulitan membaca permulaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul di luar diri siswa seperti pendampingan orang tua. Masih terdapat beberapa siswa yang jarang membaca bersama orang tua di rumah, artinya peran pendampingan orang tua yang masih minim. Pertiwi, Utama, & Markhamah (2023) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung, termasuk minimnya pendampingan orang tua, turut memengaruhi keterampilan membaca awal siswa. Selain itu faktor lain yaitu strategi guru dalam melatih siswa membaca belum sepenuhnya maksimal.

Apabila faktor-faktor tersebut tidak mendapat perhatian yang serius, tentu akan berdampak pada keseluruhan proses belajar mengajar di sekolah dasar karena siswa yang tidak lancar membaca cenderung mengalami hambatan dalam memahami bacaan yang lebih kompleks, mengurangi minat membaca, serta berpotensi menghambat proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan Nurani, Nugraha, & Mahendra (2021) yang menyatakan bahwa

kesulitan membaca permulaan umumnya berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan, yang bila tidak diatasi akan menghambat proses literasi siswa secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Cikaret, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi yang mirip, menghubungkan huruf dengan bunyi (fonem), menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan fonologis dan minat serta motivasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua dan variasi

metode pembelajaran membaca yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari guru dan pihak sekolah maupun orang tua. Upaya penanganan yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran membaca yang lebih variatif dan kontekstual, memberikan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai karakteristik kesulitan membaca permulaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif pada kelas awal sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia. (2011). *Tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Center, Y. (2005). *Beginning Reading: A balanced approach to literacy instruction in the first three years of school*. Routledge.
- Chall, J. S. (1983). *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill.
- Fahrurrozi. (2016). *Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD, 8(2).
- Hanisah, S. (2022). *Studi tentang kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar*. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(4), 325–333.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1462–1470.

- Patterson, J. Marshall, & M. Coltheart (Eds.), *Surface Dyslexia* (hlm. 301–330). London: Lawrence Erlbaum.
- Pertiwi, M. W., Utama, & Markhamah. (2023). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhud, A., & Puspita, Y. (2023). *Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa sekolah dasar*. Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Suliyansyah. (2023). *Analisis kesulitan belajar membaca permulaan di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, v7i2.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusnan, M., Muslim, M., & Kamasiah, K. (2023). *Identifikasi kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 7(1), 1–6.